

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Tas dan Koper, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Dalam proses pemberdayaan terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui agar kegiatan berjalan dengan baik yaitu:
 - a. Pada tahap mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluang. Pihak Dinas masih belum mampu melihat secara keseluruhan bagaimana kondisi para pengrajin UKM industri tas dan koper. Hal ini disebabkan karena jumlah *surveyor* yang ada di Dinas sangat terbatas.
 - b. Pada tahap penyusunan rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian. Pemerintah mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah dan sumber daya yang tersedia untuk pemecahan masalah. Pada tahap ini pihak pemerintah membuat rangkaian kegiatan pemberdayaan untuk pemecahan permasalahan-permasalahan yang ada. Untuk pemecahan masalah-masalah masih belum mampu terselesaikan dengan baik karena masih ada masalah-masalah yang dihadapi oleh pengrajin yang mana permasalahan tersebut berbeda-beda.
 - c. Pada tahap rencana kegiatan kelompok yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya

diimplementasikan. Pada tahap ini, pelaksanaan rencana kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan mitra kerja seperti Koperasi Intako dan pihak-pihak lainnya. Untuk pelaksanaannya, sudah berjalan dengan baik, namun untuk waktu pemberian pelatihan-pelatihan dan seminar masih sangat sedikit sekali dalam setiap tahunnya. Untuk fasilitas yang diberikan dari pihak Dinas masih belum adanya pemerataan dalam pemberian fasilitas yang dapat menunjang kelancaran kegiatan pemberdayaan UKM industri tas dan koper.

- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipasi (*participatory monitoring and evaluation/ PME*) yang merupakan suatu proses penilaian, pengkajian, dan pemantauan kegiatan baik proses maupun hasil dan dampaknya. Pada tahap ini, pihak Dinas sudah baik dalam berpartisipasi dan menjalin hubungan kemitraan dengan pihak lain selama proses pemberdayaan berlangsung. Namun dari tahapan-tahapan yang dijalankan terdapat kegiatan yang masih belum berjalan dengan baik. Untuk dampak dan hasil dari adanya kegiatan pemberdayaan juga banyak dengan diadakannya kegiatan tersebut.
2. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pemberdayaan yaitu:
 - a. Faktor pendukung kegiatan pemberdayaan industri tas dan koper yaitu lingkungan UKM dan sumber daya manusia yang saling mendukung satu sama lain, fasilitas-fasilitas yang telah tersedia, pemberian

motivasi kepada para pengrajin, dan pembantuan dalam pemasaran produk tas dan koper.

- b. Faktor penghambat kegiatan pemberdayaan industri tas dan koper yaitu keterbatasan pengadaan bahan baku, kurangnya inovasi desain para pengrajin tas dan koper, jumlah *surveyor* yang terbatas dan penjadwalan yang kurang tepat, dan inisiatif pengrajin untuk maju masih rendah.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang dipaparkan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Tas dan Koper antara lain:

1. Pihak Dinas perlu manambah jumlah personil *surveyor* sekitar 10 orang agar dapat melihat kondisi para pengusaha atau pengrajin UKM di Kabupaten Sidoarjo khususnya pengrajin UKM tas dan koper secara menyeluruh. Untuk penjadwalan *surveyor* yang terjun ke wilayah UKM harus tertata dengan baik agar tidak terjadi bentrok jadwal.
2. Untuk masalah-masalah yang telah ada sebaiknya pihak Dinas menambah mitra kerja sebagai alternatif dalam pemecahan masalah-masalah dan lebih dekat dengan para pengrajin UKM tersebut dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan.
3. Sebaiknya untuk pemberian pelatihan dan seminar dilakukan satu tahun sebanyak tiga kali agar pengrajin menjadi lebih terampil dan menambah wawasan para pengrajin dalam pembuatan tas dan koper.